

Ign. Gatut Saksono
Djoko Dwiyanto

FAHAM KESELAMATAN

dalam



BUDAYA JAWA

Terbitnya buku *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa* dimaksudkan sebagai wacana bagi orang, segolongan orang dari sebuah masyarakat atau sebuah komunitas di dalam (atau bisa juga di luar) bangsa Jawa yang sedang mencari bagaimana bisa hidup *selamat*. Keselamatan memang sebuah harga yang mahal karena ia mencakup dimensi lahir dan batin. *Keselamatan* lahir dan batin tidak dapat dipisahkan, keduanya harus serentak diusahakan. Mencari salah satu keselamatan hanya pada fokus lahir atau batin saja tidak akan didapatkannya atau dengan kata lain para pencari itu akhirnya tidak mendapatkan apa-apa, karena keduanya saling mensyaratkan.

Faham keselamatan dalam budaya Jawa ini sangat luas, kompleks, sekaligus mendalam. Bisa jadi orang "tidak selamat" karena ia secara tradisi dianggap sebagai *sukerta* (punya cacat rohani), tidak setia kepada misi/visi orang Jawa yang terkenal dengan sikap-sikap kebijaksanaan yang luhur seperti *sepi ing pamrih*, *rame ing gawe*, *memayu hayuning bawana* yang mencapai puncaknya adalah *manunggaling kawulo-gusti*. *Manunggaling kawulo gusti* adalah cita-cita yang paling tinggi dalam *ajaran kejawen*, karena bagi siapa yang telah mencapainya akan mendapatkan *keselamatan* atau *kesempurnaan* atau *pembebasan* abadi. Oleh sebab itu seluruh tradisi atau *laku Jawa* ditujukan untuk mencapai kondisi itu.

Kondisi "tidak selamat" selain disebabkan adanya kelemahan pada diri orang yang bersangkutan, bisa juga karena orang berseberangan dengan kebiasaan atau aturan sosial dalam masyarakatnya, dengan kata lain "orang tidak selamat" karena tidak mampu hidup selaras dengan masyarakatnya (komunitasnya) dan dengan alam semesta. Dewasa ini kondisi "tidak selamat" yang hadir dalam orang/masyarakat Jawa (atau yang lain) adalah hadirnya sekaligus adanya ancaman budaya globalisasi-Neoliberalisme yang telah merasuk sampai ke seluruh pelosok masyarakat tradisional. Maka menjadi tugas budaya Jawa (dan budaya kearifan lokal lain) untuk mencegahnya, dan ini merupakan tantangan bagi kita semua.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
 BAB I. PANDANGAN SINGKAT TENTANG	
DUNIA JAWA	15
 BAB II. AJARAN KEJAWEN TENTANG	
KESELAMATAN	37
A. Pelaksanaan Etika Jawa	37
B. Mitos-mitos	46
C. Laku (Mistik)	63
D. Upacara Adat Masyarakat dan Slametan	67
E. Ajaran Penghayat Kepercayaan	98
F. Kesaktian	138
G. Kunjungan Ke Paranormal dan Tempat-tempat Ziarah	142
H. Kesusastraan Jawa	151
I. Petungan (Petangan) atau Perhitungan	160
J. Menjaga Keselarasan di dalam Masyarakat	163
 BAB III. ORANG JAWA SEKARANG KURANG	
PEDULI KEPADA KESELAMATAN	169

BAB IV. KESELAMATAN ALAM (MANUSIA)	
SEDANG TERANCAM	189
PENUTUP: PEMBANGUNAN MENJAUHKAN	
MANUSIA DARI KESELAMATAN	201
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN	213
RIWAYAT HIDUP PENGARANG	219